

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan penerapan intervensi *Hidroterapi* dan *Helioterapi* terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Puu Weri. Pendekatan yang digunakan pada studi kasus ini yaitu proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subjek studi kasus ini menggunakan dua pasien (2 kasus) yang diamati dengan penerapan intervensi *Hidroterapi* dan *Helioterapi* terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Puu Weri

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pasien dengan diagnosa diabetes mellitus tipe II
2. Usia 30-65 tahun
3. Kesadaran composmentis dan kooperatif
4. Pasien mengalami masalah keperawatan dengan ketidakstabilan kadar gula darah
5. Pasien tidak mengalami komplikasi berat

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah untuk menstabilkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan 2 penerapan intervensi *Hidroterapi* dan *Helioterapi* terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Puskesmas Puu Weri.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

Tabel 3.1 Definisi Operasional Studi Kasus

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1	Diabetes Mellitus Tipe 2	Kumpulan penyakit metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia, yaitu peningkatan glukosa dalam darah yang bertahan lama.. Kondisi ini terjadi akibat adanya gangguan dalam sekresi insulin, hormon yang berperan penting dalam pengaturan kadar glukosa, serta disfungsi dalam mekanisme kerja insulin yang dapat menyebabkan resistensi terhadap hormon tersebut	Diagnosa Dokter Rekam Medik
2	Kadar glukosa darah	Konsentrasi glukosa yang terdapat dalam aliran darah. Glukosa berfungsi sebagai sumber energi utama bagi sel-sel tubuh dan merupakan produk dari proses pemecahan karbohidrat yang dikonsumsi. Pengukuran kadar glukosa darah dilakukan dalam satuan miligram per desiliter (mg/dL) atau milimol per liter (mmol/L).	Glukometer/Essay Touch (GDA/GDP) Nilai normal : puasa (70-99 mg/dL) Setelah makan : <150 mg/dL.
3	Hidroterapi	Metode intervensi terapeutik yang memanfaatkan air putih sebagai media dalam proses perawatan dan penyembuhan. Pendekatan ini berperan dalam mendukung eliminasi toksin dari dalam tubuh, termasuk membantu menurunkan kadar glukosa darah. Mekanisme kerja hidroterapi melibatkan peningkatan asupan cairan secara oral, yang berkontribusi pada proses pemecahan glukosa serta mempercepat ekskresi zat-zat metabolik melalui ginjal	SAP Hidroterapi 1250 -2000 ml/ hari Dilaksanakan 4x/hari selama 6 hari
4	Helioterapi	Helioterapi merupakan suatu pendekatan terapeutik berbasis paparan sinar matahari yang diterapkan dalam jangka waktu tertentu untuk mendukung kesehatan tubuh. Terkait dengan regulasi kadar glukosa darah, terapi ini dilakukan melalui aktivitas berjemur di bawah sinar matahari pagi, yang berkontribusi terhadap peningkatan metabolisme serta optimalisasi kontrol glukosa darah. Mekanisme kerja helioterapi melibatkan stimulasi produksi vitamin D yang berperan dalam meningkatkan sensitivitas insulin, sehingga mendukung homeostasis glukosa dalam tubuh	SAP Helioterapi Dilaksanakan 1x/sehari selama 6 hari
5	Asuhan keperawatan keluarga	Asuhan Keperawatan Keluarga adalah suatu proses atau bentuk pelayanan keperawatan yang diberikan kepada anggota keluarga sebagai satu kesatuan unit dengan tujuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengidentifikasi masalah kesehatan, mengambil keputusan, serta melakukan perawatan mandiri terhadap anggota keluarga	Format keperawatan keluarga

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
		yang sakit atau beresiko mengalami masalah kesehatan.	

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Format pengkajian asuhan keperawatan keluarga
2. SAP Hidroterapi dan Helioterapi
3. *Essay Touch* untuk Mengukur GDA/GDP

F. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

1. Lokasi

Studi kasus dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat.

2. Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan pada 31 Maret hingga 5 April tahun 2025.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologi. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien dan perawat.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu: inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi .

H. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan gambar, bagan maupun naratif teks. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

I. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Mengurus perizinan dengan instansi yaitu terkait dengan penelitian
2. Pengurus Uji Etik kepada Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Kupang
3. Pengurus perizinan dari kampus ke kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu
4. Pengurusan perizinan ke kepala Puskesmas
5. Menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian kepada kepala ruangan atau perawat di Puskesmas Puu Weri
6. Meminta persetujuan kepada responden dan keluarga
7. Melakukan prosedur penelitian.

J. Etika Studi Kasus

Dalam penelitian studi kasus ini peneliti menekankan ada beberapa etika keperawatan (Denise F. Beck, 2022), yaitu :

1. Tanpa nama (*anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

3. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi